

## **PENILAIAN KINERJA INSTANSI KBL MELALUI ANALISIS BELANJA TAHUN 2016-2017**

**Nahda Gaitsa Nalurita<sup>1</sup>, Artie Arditha<sup>2</sup>, Rusmianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

[Nahda.nalurita2015@gmail.com](mailto:Nahda.nalurita2015@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk menilai kinerja instansi KBL tahun 2016-2017 dalam mengelola APBN khususnya belanja negara melalui analisis belanja dengan menghitung pertumbuhan belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja, belanja modal terhadap total belanja, dan rasio efisiensi belanja. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan tugas akhir ini adalah dokumentasi dan metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis belanja, untuk pertumbuhan belanja mengalami penurunan belanja yang dapat diartikan bahwa di tahun 2017, belanja di Instansi KBL tidak prioritas pada tahun tersebut. Rasio belanja operasi terhadap total belanja memiliki hasil kurang baik karena belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rasio belanja modal terhadap total belanja memiliki hasil yang kurang baik juga karena hasil yang didapatkan tidak memenuhi kriteria. Sementara itu, rasio efisiensi dikatakan efisien karena hasil yang didapat kurang dari 100% sesuai dengan kriteria.

**Kata Kunci:** *Analisis Belanja, Laporan Relisasi Anggaran (LRA), dan Penilaian Kinerja*

### **PENDAHULUAN**

Instansi KBL merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pemerintahan yang bertugas dalam pelayanan publik dalam mengelola anggaran. Untuk mengetahui apakah instansi KBL telah mengelola APBN dengan baik, khususnya belanja negara,

maka diperlukan penilaian kinerja dengan menggunakan analisis belanja. Penilai kinerja instansi KBL untuk tahun 2016-2017, dilakukan dengan menggunakan analisis belanja, yang dihitung dengan analisis pertumbuhan belanja, analisis belanja operasi terhadap total belanja, analisis belanja modal terhadap total belanja, dan rasio

efisiensi belanja. Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun serta mengetahui apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, lalu untuk analisis belanja operasi terhadap total belanja digunakan untuk menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja negara yang dialokasikan untuk belanja operasi dan begitu juga dengan analisis belanja modal terhadap total belanja digunakan untuk menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja negara yang dialokasikan untuk belanja modal pada tahun anggaran yang bersangkutan. Terakhir, rasio efisiensi belanja digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul **“Penilaian Kinerja Instansi KBL Melalui Analisis Belanja Tahun 2016-2017”**.

## METODE PELAKSANAAN

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan tugas akhir ini berasal dari informasi pendukung analisis, adapun informasi yang diperoleh dengan cara

dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen/berkas-berkas yang ada di Instansi KBL yang berkaitan dengan laporan keuangan, yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran tahun 2016-2017.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2016). Prosedur kerja yang dilakukan dalam melakukan analisis kuantitatif pembahasan ini adalah:

1. Menghitung rasio terkait Laporan Realisasi Anggaran (LRA) instansi KBL tahun 2016-2017 menggunakan analisis belanja, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a) Menghitung Pertumbuhan Belanja

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi} \text{ Tit} - \text{Realisasi} \text{ Tit-1}}{\text{Realisasi} \text{ Tit-1}} \times 100\%$$

b) Menghitung Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

$$\text{Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

- c) Menghitung Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja
- d) Menghitung Rasio Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Rasio Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Rasio Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

2. Menilai kinerja instansi KBL tahun 2016-2017 dengan acuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Belanja

No	Analisis Belanja	Kriteria
1	Pertumbuhan Belanja	Kenaikan/Penurunan
2	Rasio Belanja Operasi Thd Total Belanja	60% - 90%
3	Rasio Belanja Modal Thd Total Belanja	5% - 20%
4	Rasio Efisiensi	< 100%

Sumber : Mahmudi (2016)

Perhitungan dan pembahasan tentang analisis belanja yang dihitung melalui pertumbuhan belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja, rasio belanja modal terhadap total belanja, dan rasio efisiensi belanja mengacu pada Mahmudi (2016).

instansi telah menggunakan APBN secara ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*). Belanja negara perlu memperoleh perhatian lebih besar karena belanja negara lebih rawan mengalami kebocoran anggaran dibandingkan kebocoran pada sisi pendapatan. Berdasarkan informasi pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2016-2017 dapat dihitung pertumbuhan belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja, rasio belanja modal terhadap total belanja, dan rasio efisiensi belanja, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perhitungan Analisis Belanja Instansi KBL Tahun 2016-2017

Analisis belanja sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah

- a) Perhitungan Pertumbuhan Belanja

Tabel 2. Pertumbuhan Belanja

URAIAN	REALISASI APBN THN 2016	REALISASI APBN THN 2017	Kenaikan (Penurunan)	Pertumbuhan %
<b>BELANJA NEGARA</b>				
BELANJA TRANSAKSI	Rp 4.307.920.275	Rp 3.459.640.928	Rp (848.279.347)	-20%
Rupiah Murni	Rp 4.307.920.275	Rp 3.459.640.928	Rp (848.279.347)	-20%
Belanja Pegawai	Rp 2.717.772.606	Rp 1.694.257.925	Rp (1.023.514.681)	-38%
Belanja Barang	Rp 1.576.745.269	Rp 1.740.044.003	Rp 163.298.734	10%
Belanja Modal	Rp 13.402.400	Rp 25.339.000	Rp 11.936.600	89%
<b>JUMLAH BELANJA NEGARA</b>	<b>Rp 4.307.920.275</b>	<b>Rp 3.459.640.928</b>	<b>Rp (848.279.347)</b>	<b>-20%</b>

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan anggaran belanja yang negatif atau lebih kecil di tahun 2017 daripada di tahun 2016 kemungkinan mengalami penurunan dan berada pada belanja tersebut tidak prioritas untuk hasil negatif yaitu sebesar 20%. tahun 2017 (Mahmudi, 2016).

b) Analisis Keserasian Belanja

- Perhitungan Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tabel 3. Perhitungan Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Operasi	Total Belanja	%
2016			
Belanja Pegawai	Rp 2.717.772.606		
Belanja Barang	Rp 1.576.745.269		
<b>Jumlah</b>	Rp 4.294.517.875	Rp 4.307.920.275	99,7%
2017			
Belanja Pegawai	Rp 1.694.257.925		
Belanja Barang	Rp 1.740.044.003		
<b>Jumlah</b>	Rp 3.434.301.928	Rp 3.459.640.928	99,3%

Berdasarkan perhitungan rasio belanja total belanja instansi KBL tahun 2016- operasi terhadap total belanja pada 2017 mengalami penurunan.

tabel 3, rasio belanja operasi terhadap

Rasio belanja operasi terhadap total belanja untuk tahun 2016-2017 masing-masing menunjukkan persentase sebesar 99,7% dan 99,3% dengan demikian terjadi penurunan 0,4%.

- Perhitungan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tabel 4. Perhitungan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Modal	Total Belanja	%
2016			
Belanja Modal	Rp 13.402.400	Rp 4.307.920.275	0,3%
2017			
Belanja Modal	Rp 25.339.000	Rp 3.459.640.928	0,7%

Berdasarkan perhitungan rasio belanja modal terhadap total belanja instansi dengan demikian terjadi peningkatan rasio sebesar 0,4%.

KBL pada tabel 4 untuk tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 didapat hasil sebesar 0,3% dan untuk tahun 2017 sebesar 0,7%,

c) Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja

Tabel 5. Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Rasio Belanja	Anggaran Belanja	%
2016	Rp 437.920.275	445.860.000	97%
2017	Rp 345.640.928	345.920.000	99%

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi belanja pada tabel 5. Rasio efisiensi belanja instansi KBL untuk tahun

2016-2017 mengalami peningkatan dan berada pada kategori efisien. Pada tahun 2016 didapat hasil sebesar 97% dan tahun 2017 sebesar 99%, dengan demikian terjadi peningkatan rasio sebesar 2%.

## 2. Pembahasan Penilaian Kinerja Instansi KBL Tahun 2016-2017

Penilaian kinerja instansi KBL untuk tahun 2016-2017 yang dinilai berdasarkan analisis belanja beserta kriteria yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Kinerja Instansi KBL tahun 2016-2017

No	Analisis Belanja	Tahun		Kriteria	Kenaikan (Penurunan)
		2016	2017		
1	Pertumbuhan Belanja	Rp 4.307.920.275	Rp 3.459.640.928	-	-20%
2	Rasio Belanja Operasi Thd Total Belanja	99,7%	99,3%	60% - 90%	-0,4%
3	Rasio Belanja Modal Thd Total Belanja	0,3%	0,7%	5% - 20%	0,4%
4	Rasio Efisiensi	97%	99%	< 100%	2%

Tabel 6 menggambarkan pertumbuhan belanja mengalami penurunan belanja sebesar 20%. Penurunan tersebut bukan berarti kinerja instansi KBL tidak baik, namun kemungkinan di tahun 2017 belanja di instansi KBL tidak prioritas untuk tahun 2017 (Mahmudi, 2016).

Untuk analisis keserasian belanja yang dihitung menggunakan rasio belanja operasi terhadap total belanja memiliki hasil yang kurang baik, karena menurut Mahmudi (2016) pada umumnya proporsi belanja operasi pada instansi sebesar 60-90% sedangkan hasil yang

didapat belum memenuhi kriteria, yaitu untuk tahun 2016 sebesar 99,7% dan untuk tahun 2017 sebesar 99,3%. Selain itu, dari hasil tersebut terjadi penurunan proporsi belanja operasi sebesar 0,4%.

Rasio belanja modal terhadap total belanja didapat hasil untuk tahun 2016 sebesar 0,3% dan untuk tahun 2017 sebesar 0,7%. Berdasarkan Mahmudi (2016) pada umumnya proporsi belanja modal terhadap total belanja adalah antara 5%-20%, maka dapat dikatakan bahwa proporsi belanja modal pada

instansi KBL kurang baik, karena memiliki proporsi belanja modal yang belum memenuhi kriteria. Selain itu dari hasil tersebut terjadi peningkatan proporsi belanja modal sebesar 0,4%.

Dan yang terakhir untuk rasio efisiensi belanja instansi KBL tahun 2015-2017 didapat hasil untuk tahun 2016 sebesar 97% dan untuk tahun 2017 sebesar 99%. Menurut Mahmudi (2016), instansi dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, berarti dari hasil yang didapat dikatakan bahwa instansi KBL melakukan efisien anggaran karena hasil dari perhitungan rasio efisiensi tahun 2016-2017 di bawah 100%. Selain itu terdapat peningkatan efisiensi belanja sebesar 2%, yang menjelaskan bahwa terdapat penurunan rasio efisiensi belanja instansi KBL.

### **KESIMPULAN**

Pembahasan analisis belanja yang dihitung dengan pertumbuhan belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja, rasio belanja modal terhadap total belanja, dan rasio efisiensi belanja. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan belanja memiliki penurunan belanja sebesar 20% pada tahun 2017 yang dapat dikatakan bahwa kemungkinan di tahun 2017 belanja di instansi KBL tidak prioritas untuk tahun 2017.
2. Rasio belanja operasi terhadap total belanja memiliki hasil untuk tahun 2016 sebesar 99,7% dan tahun 2017 sebesar 99,3% dapat dikatakan kurang baik, karena pada umumnya kriteria untuk proporsi belanja operasi yang baik yaitu sebesar 60%-90%.
3. Rasio belanja modal terhadap total belanja memiliki hasil untuk tahun 2016 sebesar 0,3% dan tahun 2017 sebesar 0,7%, yang berarti dikatakan kurang baik, karena kriteria untuk belanja modal yaitu antara 5%-20%.
4. Rasio efisiensi belanja untuk tahun 2016 sebesar 97% dan tahun 2017 sebesar 99% yang berada dalam kategori efisien, karena untuk kriteria efisiensi belanja yang baik yaitu di bawah 100%.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis belanja instansi KBL tahun 2016-2017, maka instansi KBL diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya dalam mengelola anggaran belanja.

## **REFERENSI**

- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Mahmudi. 2016. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Edisi 3. UPP STIM YKPN .Yogyakarta.
- Nordiawan. 2012. Akuntansi Pemerintah. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Bandung.